

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah secara etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan* yang artinya mengajak, menyeru, dan juga memanggil. Dibawah ini ada beberapa definisi tentang dakwah yang dikemukakan oleh para ahli mengenai apa itu dakwah.

Definisi dakwah menurut Syaikh Ali Mahfudz, dakwah ialah memotivasi manusia untuk berbuat ma'ruf dan mencegah kemunkaran supaya manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan M. Natsir mengemukakan dakwah merupakan upaya untuk menghimbau dan menyampaikan dan mengundang kepada suatu individu atau seluruh umat manusia tentang konsep Islam yang membicarakan pandangan tujuan hidup manusia dimuka bumi, yang mencakup *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan banyak strategi, alat atau media yang dilegalkan untuk membenahi akhlak dan membina pengalaman kehidupan masyarakat dan kehidupan bernegara. Sedangkan Prof.H.M. Arifin, M.Ed. mengemukakan dakwah dapat dimaknai sebagai kegiatan bujukan berupa perkataan, tulisan, perilaku, dan lain-lain yang dilakukan dengan sengaja dan direncanakan dengan tujuan akhir agar berdampak pada orang lain baik secara perorangan maupun secara berkelompok sehingga timbul dalam diri persepsi, kewaspadaan, mentalitas atau sikap, penghayatan dan pengalaman akan ajaran agama sebagai *massage*/pesan yang diberikan atau diteruskan kepadanya tanpa unsur intimidasi.¹

Jadi kesimpulan tentang apa itu dakwah ialah mengajak dan memanggil umat muslim untuk tetap berada di jalan-Nya agar tetap berbuat baik kepada siapapun dan menjauhi kemunkaran. Prinsip amar ma'ruf nahi munkar ini juga harus dimiliki oleh setiap muslim, hal ini pun sesuai dengan firman Allah *Subhanahuwata'ala* dalam Al-Qur'an :

¹ Amin, S.M. *Ilmu Dakwah*. Edisi pertama. Cetakan pertama. Amzah. (Jakarta;2009).
Halaman 1 dan 2.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS:Al-Imran(3):104).

Kehadiran dakwah sangatlah penting dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan upaya untuk menyambut, mengajak, dan memberikan pengaruh kepada individu agar selalu menaati ajaran Allah Subhanahuwata’ala guna mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Upaya untuk menyeru dan mempengaruhi umat manusia untuk bergerak/ hijrah mulai dari satu keadaan lalu ke keadaan berikutnya, lebih spesifik dari keadaan yang jauh dari ajaran Allah ke keadaan yang sesuai dengan petunjuk dan hikmah-Nya..

Hal ini berdasarkan firman Allah:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya:”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS:An-Nahl(16):125)

Media dakwah merupakan alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *Mad'u*. Dan menurut Asmuni Syukri, media dakwah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dari dakwah yang telah ditentukan².

² Asmuni.S. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya.. Hlm.61, tahun 1883.

Maka, pemanfaatan media sosial instagram yang dijadikan media dakwah merupakan bagaimana cara memakai dan memanfaatkan layanan jejaring sosial instagram yang dijadikan media untuk menyebarkan pesan dakwah kepada pengguna instagram lain atau *mad'u*.

Teknologi di era globalisasi ini telah mengalami kemajuan yang begitu pesatnya, beragam media sosial bersaing dalam memberikan informasi yang tanpa batas. Dunia kini telah dan sedang berubah, bergulir dalam proses revolusi informasi dan komunikasi yang melahirkan peradaban baru sehingga mempermudah manusia untuk saling berhubungan serta meningkatkan mobilitas sosial. Kehadiran media massa seperti surat kabar, radio, televisi, dan internet sebagai media sosial di abad modern telah berpengaruh luas. Suatu pesan atau berita dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat dalam waktu yang relatif singkat.³

Dakwah di jaman sekarang ini tidak hanya melalui pengajian, tabligh akbar ataupun kegiatan yang lainnya. Dengan adanya teknologi yang sudah berkembang maka dakwah juga harus menggunakan media. Dengan adanya media sosial memudahkan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah, dengan berbagai macam media dan berbagai penyampaian. Media dalam berdakwah terdiri dari berbagai bentuk, seperti bentuk audio yakni media atau alat dimana hanya berupa suara, media visual atau figura yakni media yang berupa gambar, poster, slogan atau ilustrasi dan tulisan yang mengandalkan penglihatan, kemudian media audio-visual yakni media yang menggabungkan antara suara dengan gambar yang bisa di lihat serta didengar.⁴ Disini yang penulis gunakan ialah dengan memakai media audio visual. Salah satu media yang sedang banyak penggunanya ialah media sosial, yang memberikan banyak kemudahan bagi para pengguna. Media sosial tidak hanya untuk hiburan ataupun sarana komunikasi, tetapi media sosial salah satu sasaran *da'i* untuk menyebarkan pesan dakwah. Dilihat dari kondisi saat ini media sosial lebih banyak pengguna

³ Ahmad N. *Keunggulan Metode Dakwah melalui Media*. At-tabsyir. (Jurnal komunikasi penyiaran islam). Kudus. Tahun 2016. vol.4 no.1. Hlm.34.

⁴ Yosieana DD. *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi Dan Pmyiaran Islam*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar lampung. UIN Raden Intan Lampung. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, tahun 2018.

dari pada televisi ataupun radio, karena media sosial lebih bisa terjangkau dan bisa kita lihat saat dimana saja. Tetapi media sosial juga bisa menimbulkan dampak positif termasuk instagram. Seperti banyak orang-orang yang membagikan dan mengumbar kemesraan di instagram, padahal tidak semua pengguna instagram adalah orang yang sudah pantas untuk melihat itu. Bahkan terkadang ada orang yang mengikuti gaya-gaya yang berada di instagram termasuk budaya barat. Jadi sebagai pengguna yang baik harus bisa menggunakan instagram dengan baik dan benar, yang hanya membagikan cerita-cerita yang baik dan bisa mempengaruhi orang dengan hal-hal yang baik pula.

Media sosial yang bisa dijangkau untuk menyebarkan pesan dakwah seperti *facebook*, *twitter*, *youtube*, dan juga *instagram*. Saat ini instagram di gunakan tidak hanya untuk membagikan story kehidupan sehari-hari tetapi juga dimanfaatkan para *da'i* untuk membagikan video ceramah. Instagram bisa digunakan di berbagai android, maka dari itu instagram juga lebih mudah digunakan dari pada datang ke pengajian ataupun tablig akbar yang tidak di laksanakan setiap hari. Media sosial juga lebih memudahkan bagi kita jika ingin melihat kembali video ataupun postingan yang sudah pernah kita lihat dan juga ketika kita mencari topik tertentu maka banyak referensi dari berbagai penyampai atau *da'i*. Ada baiknya juga sebagai pengguna bisa menggunakan media sosial dengan bijak dan baik sehingga tidak melupakan keadaan sekitar.

Pengertian dari pondok pesantren adalah wadah atau sarana untuk memfasilitasi dalam menimba ilmu agama Islam dan membentuk kepribadian peserta didik yang beretika dan berakhlak mulia. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mana seluruh santri berdomisili didalam pesantren dan dibimbing oleh ustadz dan ustadzah, yang kemudian diberikan pelatihan dan pengarahan. yang bertujuan supaya santri dapat menjadi muslim yang berakhlak dan bertaqwa kepada Allah *Azza wa Jalla* dan memiliki peran aktif dan andil di dalam lingkungan pondok maupun masyarakat luar. Sebagai seorang pengurus pondok diharapkan mampu menggunakan metode penyampaian informasi

yang tepat dan diharapkan dapat menjadikan santri paham bagaimana cara berkomunikasi yang baik dalam komunikasi secara langsung ataupun komunikasi di media sosial ke sesama teman ataupun kepada pengurus pondok dan musrif. Di dalam lingkup pondok terdapat struktur organisasi, yakni pimpinan, musrif, ustad/ustadzah dan kemudian santriwati.⁵ Dalam kamus besar bahasa indonesia arti dari santri adalah seorang yang berusaha mendalami agama islam dengan bersungguh-sungguh.⁶

Adapun alasan mengapa menggunakan media jejaring sosial sebagai media dakwah ialah dikarenakan media jejaring sosial merupakan termasuk media teknologi informasi dan komunikasi yang efektif atau manjur dalam menyalurkan pesan dengan cepat dan akurat serta dapat diakses oleh siapapun untuk mendapatkan secara mudah pesan dakwah yang ingin dicari. Karena instagram salah satu jejaring media sosial yang tidak sedikit pemakainya dan terdiri dari semua kalangan usia, berikutnya pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* atau pendakwah dalam media sosial instagram juga beragam materi dari kehidupan sehari-hari sehingga diterima dengan mudah oleh semua pengikutnya. Dan penulis fokus melakukan penelitian pada mahasantri Pondok Pesantren Aisyiyah Imadul Bilad yang aktif menggunakan instagram. Dengan banyaknya fitur-fitur dalam instagram yang bisa memudahkan semua pengguna untuk memakainya, dan hal ini pun bisa dimanfaatkan para *da'i* dan *da'iah*. Pesan dakwah dalam penyampaiannya pun sekarang banyak macamnya tidak harus video ceramah tetapi juga kita bisa membuat video kita sendiri atau tulisan dengan menyertakan penjelasan dari hadist atau isi dalam al-qur'an yang akan dibahas oleh *da'i* tersebut.

Banyaknya pengguna instagram hal ini pun dimanfaatkan para mahasantri untuk dijadikan alat komunikasi informasi sebagai media dakwah dan membagikan amanat atau pesan dakwah dalam instagram walaupun tidak semua santri menggunakan media sosial instagram untuk

⁵ Desak Ketut Purwani. "Komunikasi Persuasif Ustadzah Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Putri Aisyiyah Imadull Bilad Kota Metro", Universitas Muhammadiyah Metro, Metro 2022.

⁶ Meity T Qodratillah dan Dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Xvi. (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

sarana media dakwah. Dengan adanya penelitian ini kita memperoleh data yang ingin didapatkan melalui wawancara dan dokumentasi.

Oleh karena itu saya meneliti ini untuk mengetahui bagaimana cara santri memanfaatkan media sosial mereka terutama untuk media dakwah. Adanya pembahasan ini nanti semoga semua pengguna instagram bisa menggunakan dengan baik dan bijak, boleh mengikuti perkembangan tetapi jangan mengikuti hal-hal yang bisa berdampak negatif.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah ini dibuat untuk mengetahui dari persoalan pemanfaatan media sosial instagram sebagai media dakwah bagi santri Imadul Bilad, masalah yang diangkat dari tulisan ini adalah bagaimana santri Imadul Bilad memanfaatkan media sosial instagram sebagai media dakwah ?

C. Pembatasan masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas dirasa perlu bagi penulis untuk memberikan batasan masalah untuk menghindari meluasnya pembahasan penelitian ini. Dengan demikian peneliti dalam penelitian ini memberikan batasan masalah berupa bagaimanakah pemanfaatan jejaring media sosial instagram sebagai media dakwah bagi sebagian mahasiswa Imadul Bilad dari semester 1, 3, 5, 7 sampai 9 yang mengupload postingan foto maupun video yang mencantumkan sumber Al-Quran dan Sunah.

D. Tujuan penelitian

Peneliti dalam penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Imadul Bilad memanfaatkan media sosial instagram mereka sebagai media dakwah.

E. Kegunaan penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan secara akademik

Secara akademik penelitian ini berguna sebagai persyaratan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro.

2. Kegunaan Secara Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih luas lagi tentang bagaimana memanfaatkan media sosial instagram dengan baik sebagai media dakwah bagi mahasiswa Imadul Bilad Kota Metro.

F. Metode penelitian

Menurut Emzir metode penelitian merupakan suatu kegiatan atau proses untuk memecahkan masalah dengan menerapkan masalah yang dilakukan kemudian menerapkan metode ilmiah.⁷

Peneliti sendiri menggunakan desain penelitian deskriptif, penelitian deskriptif sendiri dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis dan akurat. Dalam penelitian deskriptif fakta-fakta hasil penelitian di sajikan dengan apa adanya.⁸

1. Jenis penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang disebut juga sebagai salah satu teknik analisis data yang sering digunakan sebagai metode penelitian. Dalam suatu penelitian, data perlu di analisis untuk memberikan wawasan yang modern dan tren berpengaruh yang memungkinkan data berikutnya dibuat sesuai dengan keinginan atau kesukaan populasi umum.⁹

⁷ Samsu, *Metode Penelitian: (teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed method, serta research & development)*, ed. Rusmini, I. (jambi: pusat studi agama dan kemasyarakatan, tahun 2017), halaman 2.

⁸ Anwar A. *Penjelasan desain penelitian* diakses pada <https://www.statistikian.com/2012/05/desain-penelitian-pengantar.html>. Tanggal 10/12/2021.pukul 18.40.

⁹ Dolap al powered learning , “*Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif*”, vol. 08 series 23, 2022.

Objek penelitian ini berlaku untuk mahasantri program mahasiswa Pondok Pesantren Putri Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro dengan populasi sebanyak 50 santri dan sampel yang di ambil penulis ialah sebanyak 10 santri.

2. Sumber data

Sumber data ialah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dan apabila penulis menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses tertentu.¹⁰ Kemudian penulis menggunakan sumber data dari wawancara dan dokumentasi dimana mengambil dari populasi Pondok Pesantren Putri Aisyiyah Imadul Bilad dan mengambil beberapa sampel yang menurut penulis masuk ke dalam kriteria.

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua :

a. Data Primer

Pengertian dari data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, dan pendapat dari individu atau kelompok orang maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil dari pengujian suatu benda.

b. Data Sekunder

Pengertian data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.¹¹

¹⁰Ahmad S. *Pengertian sumber data* diakses pada <https://achmadsuhaidi.wordpress.com/2014/02/26/pengertian-sumber-data-jenis-jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/>. Pada tanggal 14/12/2022 pukul 15.34.

¹¹ *Pengertian data primer dan sekunder* diakses pada <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder>. Pada tanggal 14/12/2021 pukul 15.50.

Objek dari penelitian ini terfokus kepada mahasantri Pondok Pesantren Putri Aisyiyah Imadul Bilad Kota Metro. Tentang menggunakan media sosial instagram terkhususnya yang menjadikan instagram sebagai media dakwah.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti guna untuk mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan dari penelitian yang diambil.¹² Jadi teknik yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung atau tidak langsung antara peneliti dengan narasumber. Dalam wawancara yang akan di ajukan kepada pengguna instagram guna mengumpulkan data ialah bagaimana mereka sebagai pendakwah menggunakan media sosial sebagai media dakwah untuk membagikan pesan-pesan dakwah yang berupa media visual ataupun media audio visual..

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan telnik pengumpulan data yang diambil dari dokumen. Dokumentasi yang digunakan dalam mengumpulkan data ini ialah berupa foto atau screenshot dalam unggahan-unggahan dari akun pengguna instagram yang membagikan pesan-pesan dakwah dan akan kita jadikan sampel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bisa bermanfaat untuk menemukan solusi

¹² Novia.I. *teknik pengumpulan data, pengertian dan jenis*. Di akses dari <https://penerbitbukudeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/> pada tanggal 11/1/2022 pukul 11.21.

dari permasalahan yang diambil kemudian menjadi sebuah kesimpulan.¹³ Analisis data juga bisa diartikan sebagai proses pengumpulan data. Sebagaimana yang dijelaskan diatas penulis menggunakan wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data.

Wawancara yang di ajukan ke pengguna akun instagram yang mengunggah dan membagikan pesan dakwah yang berupa media visual atau gambar maupun media audio visual yang berupa video. Lalu dokumentasi yang diambil dari berupa gambar atau *sreenshoot* dari data yang akan kita ambil. Data yang kita dapatkan diambil dari tempat penelitian tersebut.

Langkah awal pengumpulan data yang harus kita lakukan yang pertama kita mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, kemudian melakukan editing atau memilih dan memeriksa data yang akan dibutuhkan dalam penelitian, selanjutnya adalah mengidentifikasi data yang sudah didapatkan, dan yang terakhir menyusun data yang sudah didapatkan dan disatukan kemudian dimasukan kedalam proposal.

Miles and Huberman mengemukakan “dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dengan satu yang lain dan berlangsung secara terus menerus sampai menemukan hasil yang selesai atau tuntas”. Dalam aktifitas analisis data kualitatif yakni *data reduction*, *data display* dan *data conclusion*.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan rangkuman, memilih data utama dan fokus pada data penting. Jumlah data yang didapat peneliti cukup banyak sehingga pengamat perlu membuat catatan dengan cara terperinci.

Apabila seorang peneliti terjun langsung dilapangan, seorang peneliti akan mendapatkan data yang ditemukan dan pasti akan bertambah sulit. Dalam hal ini maka seorang peneliti sangat perlu melakukan analisis data melalui reduksi data.

¹³ *Teknik analisis data kualitatif*. dipublikasi oleh universitas pendidikan ganesha. di akses dari <http://pasca.undiksha.ac.id/teknis-analisis-data-kualitatif/> pada tanggal 16 Januari 2022 pukul 14.33.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah mereproduksi data, langkah selanjutnya ialah menampilkan atau menyajikan data. Dalam penelitian ini, agar lebih mudah dipahami melalui tabel, diagram atau dalam bentuk lainnya. Dalam pembuatan laporan penelitian dan data yang telah dikumpulkan serta dengan hasil penelitian.

3. *Conclusion Drawing/Verifikation*

Kemudian langkah yang ketiga dan terakhir dalam menganalisis data ini Miles and Huberman menjelaskan bahwa penarikan verifikasi dan kesimpulan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila jika tidak ditemukannya data yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya¹⁴. Setelah kesimpulan sudah didapatkan berupa bukti data yang valid maka seorang peneliti bisa terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data tersebut.

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Xix. (Bandung: Alfabeta,2013), 196.